

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI 5 - 6 TAHUN

<sup>1</sup>Iva Milia Hani Rahmawati, <sup>2</sup>Inayatur Rosyidah, <sup>3</sup>Shisilia Febriani

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pamenang, Kediri

<sup>2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan, ITS Kes Insan Cendekia Medika, Jombang

\*Email: miliarahma88@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan :** Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Salah satu faktor mempengaruhi perkembangan emosional anak adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak umur 5 - 6 tahun di TK Pertiwi Kendalrejo Desa Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* . Populasi penelitian ini seluruh anak di TK Pertiwi Kendalrejo Desa Kendalrejo Kec. Bagor Kab. Nganjuk. usia 5-6 tahun sebanyak 24 anak yang dimana seluruh populasi tersebut merupakan sampel dari penelitian ini. Teknik sampling atau cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *non-probability sampling* jenis *total sampling*.

**Hasil:** hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pola asuh otoriter sejumlah 22 (91,7%), dan Perkembangan emosi anak sebagian besar responden memiliki emosi kemungkinan masalah mental emosional sejumlah 15 (62,5%). Hasil uji Rank Spearman' dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti H1 diterima.

**Simpulan:** Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan emosi anak pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kendalrejo Desa kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Anak usia dini, Perkembangan emosi, Pola Asuh

### Abstract

**Aim:** Social emotional development is one development that must be handled specifically, because the social emotional development of children must be fostered in early childhood or can be called the formation period. One of the factors affecting a child's emotional development is parenting. This study aims to analyze the relationship between parenting style and emotional development of children aged 5-6 years in Pertiwi Kendalrejo Kindergarten, Kendalrejo Village, Bagor District, Nganjuk Regency.

**Method:** This type of research is quantitative with a cross sectional research design. The population of this study was all children in Pertiwi Kendalrejo Kindergarten, Kendal Rejo Village, Bagor District, Nganjuk Regency. Ages 5-6 years as many as 24 children where the entire population is a sample of this study. The sampling technique or sampling method used in this study is by non-probability sampling type of total sampling.

**Results:** the results of the study showed that almost all respondents had authoritarian parenting at 22 (91.7%), and the emotional development of children most respondents had emotions possible mental emotional problems at 15 (62.5%). The results of the Spearman Rank test with error degrees  $\alpha = 0.05$  obtained  $p$  values =  $0.001 < \alpha = 0.05$ . This means that H1 is accepted.

**Conclusion:** *There is a relationship between parenting and the emotional development of children at the age of 5-6 years in Pertiwi Kendalrejo Kindergarten, Kendalrejo Village, Bagor District, Nganjuk Regency for the 2022/2023 student year.*

**Keywords:** *Early childhood, Emotional development, Parenting*

## PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak merupakan salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena anak masuk dalam masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak melakukan tindak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.<sup>(1)</sup> Dan hal tersebut mengakibatkan mental emosi anak menjadi semakin meningkat aspek didikan dapat diterapkan yaitu melalui pola asuh orang tua karena peran orang tua sangat penting bagi anak serta akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan sosialisasi. Akan tetapi ada beberapa anak yang kemampuan emosionalnya sangat tinggi dan sering ngelawan pada orang tuanya.<sup>(2)</sup>

Penelitian Rahayu menyatakan bahwa menurut World Health Organization (WHO) 2020 terdapat 5-25% dari anak usia prasekolah mempunyai tingkat emosional yang tinggi dan sering melawan orang tuanya, memiliki kekurangan dalam kecerdasan dan kemampuan bersosialisasi sebesar 85.779 (62,2%).<sup>(3)</sup> Profil masalah kesehatan perkembangan sosial di Jawa Timur pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa dan 45,97% sangat memiliki emosional yang tinggi di karenakan kurangnya pola asuh dari orang tua.<sup>(4)</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Maret 2024 di TK Pertiwi Kendal Rejo Desa

Kendarejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk kepada 24 siswa yang dikelas A ada 17 siswa dan di kelas B ada 7 orang di tanyakan oleh peneliti tentang bagaimana emosi anak pada orang tuanya di dapatkan hasil anak berusia tersebut mudah marah dan memberontak kepada orang tua nya jika keinginan nya tidak dipenuhi contohnya ketika anak mau minjem Hand Phone dan orang tuanya tidak memberikan anak tersebut langsung marah dan gak mau makan ketika di suruh makan oleh orang tuanya.

Pola asuh orang tua sangat penting untuk menghabiskan waktu bersama anak, orang tua akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak dengan lebih maksimal dan optimal. dengan kualitas pengasuhan supaya bisa mempengaruhi perkembangan emosional anak, ketika orang tua memiliki kualitas pengasuhan yang baik pada anak, anak tersebut akan patut dan bisa mengendalikan emosionalnya. Dengan Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak mengenal waktu, diperlukan rangsangan terus-menerus untuk mengoptimalkannya. Padahal menurut suatu penelitian yang dilakukan tim ahli menyatakan bahwa cara orang tua mendidik anaknya dalam hal pola asuh yang diterapkan cenderung mempengaruhi keterampilan sosial emosional anak.<sup>(5)</sup>

Secara umum pemahaman orang tua sangat penting sebagai peran dalam memberikan pengasuhan tetapi sampai saat ini sebagian besar orang tua pemahaman nya masih sangat kurang. Selain itu banyak orang tua yang tidak mengetahui dampak baik dan buruknya pengasuhan yang diterapkan kepada anaknya, orang tua cenderung menerapkan pola asuh dari generasi sebelumnya. Mereka melakukan Hal

tersebut menurut mereka pola asuh yang pernah diterapkan sebelumnya berhasil membentuk karakter anak dengan baik.<sup>(6)</sup>

Pola asuh orang tua menentukan perkembangan anak terutama perkembangan emosionalnya. Kedekatan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak ber sosialisasi dengan orang lain, berakhlak, mengendalikan emosi, bagaimana anak bertindak dan bertingkah laku, menyelesaikan masalah, bertanggung jawab, mandiri, serta menumbuhkan percaya diri yang sangat berguna untuk kehidupannya di masyarakat. Peran keluarga juga sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, oleh sebab itu bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menuntun anak dalam berbuat dan bersikap. Disini orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik untuk anaknya, tentu juga perlu didasari komitmen yang kuat.<sup>(7)</sup> Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak umur 5 - 6 tahun di TK Pertiwi Kendalrejo Desa Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis analitik kuantitatif.<sup>(8)</sup> Penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai juli 2024, Penelitian ini akan di laksanakan di TK Pertiwi Kendalrejo Desa Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di TK Pertiwi Kendalrejo Desa Kendal rejo Kecamatan. Bagor Kabupaten Nganjuk usia 5-6 tahun sebanyak 24 orang. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 24 orang dengan model pengambilan sampel total sampling.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pola asuh orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah

perkembangan emosi anak. Sedangkan untuk variable pola asuh orang tua. Instrumen penelitian untuk variabel pola asuh menggunakan kuesioner pola asuh dan untuk perkembangan emosi anak menggunakan kuesioner KMME (Kuesioner Masalah Mental Emosional. Pengisian kuesioner dilakukan oleh orang tua (Ibu anak).

Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Rank Spearman. Penelitian ini menerapkan prinsip etik dalam penelitian diantaranya Non-Maleficence (Tidak Menimbulkan Kerugian), Beneficence (Kebaikan), dan Privasi Kerahasiaan Persetujuan yang Diberikan dengan Sadar (Informed Consent). Inform consent dilakukan melalui pendekatan personal kepada orang tua (Ibu), Peneliti memperoleh persetujuan yang diinformasikan baik dari orang tua/wali anak serta dari anak itu sendiri. Persetujuan yang diberikan dengan sadar mencakup pemahaman tentang tujuan dan pelaksanaan penelitian.

## HASIL

Pada hasil penelitian akan dipaparkan data umum dan data khusus

### 1. Data umum

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Usia Anak di TK Pertiwi**  
**Kendarejo Kelurahan Kendalrejo**  
**Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk**

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5 tahun	17	70.8
6 tahun	7	29.2
Total	24	100.0

Sumber: data primer, Juni 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 5 tahun sebanyak 17 orang (70,8).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Pertiwi Kendarejo Kelurahan Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	15	37,5
Perempuan	19	62,5
Total	24	100.0

Sumber: data primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 19 responden (62,5).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di TK Pertiwi Kendarejo Kelurahan Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk**

Pendidikan orang tua	Frekuensi	Presentase (%)
SD	2	8,3
SMP	8	33,3
SMA/SMK	14	58,3
PT	0	0
Jumlah	24	100

Sumber: data primer 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sejumlah 14 responden (58,3).

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di TK Pertiwi Kendarejo Kelurahan Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk**

Usia anak	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	17	70.8
Petani	2	8.3
Swasta	3	12.5
Wiraswasta	1	4.2
Serabutan	1	4.2
Jumlah	24	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 17 orang (70,8%).

2. Data Khusus

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi Kendarejo Kelurahan Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk**

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Otoriter	22	91.9
Demokratis	2	8,3
Permisif	0	0
Jumlah	24	100

Sumber: data primer 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua bahwa hampir seluruh responden memiliki pola asuh otoriter yaitu sebanyak 22 responden (91,9%).

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Emosi Anak di TK Pertiwi Kendarejo Kelurahan Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk**

Perkembangan Emosi Anak	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	9	37,5
Kemungkinan masalah mental	15	62,5
Jumlah	24	100

Sumber: data primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan emosi kemungkinan masalah mental yaitu sebanyak 15 (62,5%).

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Emosi Anak di TK Pertiwi Kendarejo Kelurahan Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk**

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Emosi Anak		Total
	Normal	Kemungkinan Masalah Mental	
Otoriter	8 (33,3%)	14 (58,3%)	22 (91,7%)
Demokratis	1 (4,2%)	1 (4,2%)	2 (8,3%)
Permisif	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	9 (37,5%)	15 (62,5%)	24 (100%)

Hasil Uji Rank spearman's nilai  $p = 0,001$   $\alpha = 0,05$

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pola asuh otoriter sejumlah 22 (91,7%) dan perkembangan emosi anak sebagian besar responden memiliki emosi kemungkinan mempunyai masalah emosi pada anak sejumlah 15 (62,5%).

Hasil uji Rank Spearman dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti H1 diterima. Artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kendalrejo Kelurahan Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

## PEMBAHASAN

Pola asuh pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian adalah otoriter. Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Kendal Rejo Kabupaten Nganjuk yang diperoleh dari 24 responden hampir seluruh responden memiliki pola asuh otoriter.

sejumlah 22 (91,9%). Pola asuh otoriter membuat anak sangat di batasi pada saat keluar rumah oleh orang tua nya pola asuh ini bisa menyebabkan ketakutan pada anak karena ada pengekangan dari orang tuanya.

Pola asuh otoriter merupakan Pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti biasanya disertai dengan ancaman- ancaman dan ditandai dengan adanya aturan aturan yang kaku dari orang tua.<sup>(9)</sup> Kebebasan anak sangat dibatasi dan orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkan. Hal ini dapat menyebabkan si anak akan kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu untuk mengambil keputusan serta cenderung sulit

untuk mempercayai orang- orang disekitarnya. Menurut pendapat peneliti pola asuh otoriter dari orang tua yaitu memberikan banyak aturan, tuntutan, hukuman ketika anak berbuat salah, serta jarang memberikan pujian pada anak saat anak nya meraih pencapaiannya sendiri, hal tersebut sangat tidak baik untuk di kembangkan pada anak karena akan mempengaruhi masalah emosi mental yang tidak stabil.

Perkembangan emosi pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian adalah memungkinkan mempunyai masalah mental emosional. Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan emosi yang kemungkinan mempunyai masalah mental emosional yaitu sebanyak 15 respnden (62,5%)

Perkembangan emosional adalah peningkatan perilaku manusia khususnya pada anak-anak melalui proses sosialisasi terhadap lingkungan atau melalui ekspresi perasaan dalam pikiran anak pada kondisi tertentu karenamayoritas anak usia dini usia

5 – 6 tahun sekarang sering emosi yang disebabkan oleh hal yang sepele. Peneliti mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini dalam emosional merupakan suatu bentuk kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan emosional pada anak usia dini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena anak usia dini memiliki kecenderungan yang ingin menang sendiri dan belum mampu ber sosialisasi dengan baik maka dari aspek perkembangan emosionalnya harus diarahkan dengan benar supaya tidak ada kesalahan dalam tumbuh kembangnya.

Hasil uji Rank Spearman dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak 5-6 tahun di TK Pertiwi Kendalrejo Kelurahan Kendalrejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

Teori pola asuh otoriter merupakan salah satu bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh untuk mengikuti aturan tanpa diskusi atau kompromi dan akan bersikap memaksa, keras, dan kaku. Selain itu, orangtua juga mengabaikan emosi sang anak bahkan, orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Mayoritas orangtua yang memilih gaya pengasuhan ini karena kebangsaan, budaya, atau latar belakang etika mereka yang suka mendikte.<sup>(9)</sup>

Peneliti berpendapat bahwa semua orang pasti memiliki perkembangan emosional yang baik jika cara orang tua memberikan pola asuh yang baik menurut orang tua responden masing masing. Karena setiap anak memiliki kemampuan emosional yang berbeda – beda tetapi orang tua harus menerapkan bagaimana cara untuk mengontrolnya sejak dini untuk membentuk pribadi yang lebih baik di masa depan, semakin banyak pengalaman

menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas perkembangan.<sup>(10)</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kendal Rejo Desa Kendal Rejo Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

### Saran

Di harapkan bagi orang tua dapat memberikan pola asuh yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, agar perkembangan emosi anak dapat tercapai sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

## REFERENSI

1. Jin x, xu b, lin h, chen j, xu r, jin h. The influence of childhood emotional neglect on emotional face processing in young adults. *Acta psychol (amst)*. 2023 feb 1;232.
2. Yenti S. Perkembangan sosial emosional anak usia dini (paud): studi literatur. *J chem inf model* 2021 ; 53 (february):2021.
3. Rahayu Tresna Dewi, A. et al. (2020) 'Perilaku Sosial Emosional (Dewi; Mayaksaroh; Gustiana Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 04(1), pp. 181–190.
4. Shellya Dwi Fanny 1, A. M. N. 2 , S. T. (2023) '3. Fanny', *Sinar Jurnal Kebidanan*, 5 (Vol 5, No1), p. 52.
5. Puspita Sari, P. and Mulyadi, S. (2020) 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), pp. 157–170. doi: DOI: <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
6. Mustabsyiah, L. and Formen, A. (2020) Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi

- Anak Pada Sikap Tanggung Jawab, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
7. Susilowati, E. and Surani, E. (2020) 'Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah Berdasarkan Pola Asuh', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(2), pp. 54–61.
  8. Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Ners Unair Repository. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika.
  9. Wandasari, Y. (2019) 'Peran Sosialisasi Emosi Oleh Ibu & Ayah Terhadap Regulasi Emosi Anak Usia Dini', *Jurnal Experientia*, 1(2), pp. 12–20.
  10. Koşkulu-Sancar, S. et al. (2023) '*Examining the role of parents and teachers in executive function development in early and middle childhood: A systematic review*', *Developmental Review*, 67. doi: 10.1016/j.dr.2022.101063.